

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju kearah kemajuan dan peningkatan. Dalam proses pendidikan persamaan tingkah laku dan kesamaan hak itu tentu akan berarti dalam setiap individu. Setiap berhak mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya dan sebanyak-banyaknya tanpa memandang siapapun serta memandang bangsa, ras, latar belakang ekonomi ataupun jenis kelamin pada setiap individu. Maka oleh sebab itu setiap orang harus berusaha agar dapat menguasai ilmu.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan diseluruh lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, maupun di perguruan tinggi. Matematika adalah ilmu tentang logika yang unsur, devinisi, aksioma dan dalil terorganisasi dengan baik, dimana dalil-dalil tersebut setelah dibuktikan akan berlaku secara umum atau bersifat deduktif. Hakikat matematika artinya menjelaskan atau menguraikan apa sebenarnya matematika itu, baik ditinjau dari arti kata matematika, karakteristik matematika sebagai suatu ilmu, maupun peran dan kedudukan matematika diantara cabang ilmu pengetahuan serta manfaatnya.

Pada kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Memahami kosep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep,dan mengaplikasikan algorima secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan pada pola dan sifat,melakukan manipulasi matematik dalam membuat generalasi,menyusun bukti atau menjelsakan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan model matematik, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4)

mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel,diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan dan masalah; (5) memiliki sifat kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas,2006:3).

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah matematika. Dengan berfikir kreatif, siswa akan memiliki keluwesan dan keeluasaan cara berfikir,sehingga dapat memberikan banyak pilihan alternatif jawaban. Siswa mampu mengembangkan konsep yang pernah diberikan oleh Guru, tanpa tepaku pada pemecahan masalah yang bersifat monoton. Dalam hal ini, berfikir kreatif membutuhkan keberanian memunculkan alternatif baru.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 november 2014 di SMK Kesehatan Bakti Nusantara, diperoleh hasil bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal yang rumit dan bersifat terbuka. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa mempelajari matematika hanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidik tanpa berusaha untuk mengembangkan konsep yang telah diterimanya. Siswa hanya terpaku pada satu alternatif penyelesaian soal tanpa terlebih dahulu mengasah pola pikirnya untuk menemukan alternatif yang lain. Hal ini juga disebabkan karena dalam proses pembelajara guru cenderung prosedural dan lebih menitikberatkan pada hasil belajar. Soal-soal yang diberikan kepada siswa hanya mengacu pada penggunaan rumus yang sudah ada atau soal tertutup dan merupakan soal-soal yang sebelumnya sudah pernah diberikan oleh guru. Sehingga siswa hanya belajar sesuai dengan contoh yang diberikan dan kurang berkesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, perlu dilakukan kajian melalui penelitian lebih lanjut dengan rumusan judul “ **Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada materi persamaan linier satu variabel**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Siswa hanya terpaku pada contoh soal yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Siswa kesulitan mengerjakan soal jika soal yang diberikan guru berbeda dengan contoh soal yang diberikan.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah- masalah yang telah diidentifikasi, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah berfikir kreatif siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara jelas tentang kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi persamaan linier satu variabel.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran matematika. Berikut ini beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dengan mengoreksi diri terhadap cara belajarnya guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru dapat memberikan upaya yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa khususnya yang ada di SMK Kesehatan Gorontalo, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah serta dan diaplikasikan dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti lain agar nantinya kedepan bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

